



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *LEARNING TOGETHER* BERBASIS MEDIA *POWERPOINT*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANDA ACEH**

Syaidil Ade Triannur¹, Thamrin Kamaruddin², Syamsul Bardi³

¹Email: adt_tri@yahoo.co.id

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsulbardi@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *learning together* mempunyai ciri khas adanya interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan interpersonal dan kelompok kecil. Model *learning together* divariasikan dengan media *powerpoint*, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa; aktivitas guru dan siswa; keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan respon siswa terhadap model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Banda Aceh yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar soal, pengamatan aktivitas guru dan siswa, pengamatan keterampilan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap model *learning together* berbasis media *powerpoint*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; terjadinya peningkatan persentase hasil belajar siswa secara individu. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 60 persen siklus I, 70 persen siklus II, menjadi 90 persen siklus III; terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa, dari 11 aktivitas, diperoleh 6 aktivitas guru dan siswa yang sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan, dan 8 aktivitas guru dan siswa yang sudah sesuai pada siklus II, sementara pada siklus III aktivitas guru maupun aktivitas siswa sudah dikategorikan sesuai dengan standar; terjadi peningkatan pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kategori baik; respon siswa setelah mengikuti model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint*.

Kata kunci : model *learning together*, media *powerpoint*, hasil belajar IPS terpadu

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan para pendidik untuk membantu siswa-siswi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Konsep pembelajaran IPS menuntut adanya peran guru, pada konsep

konvensional guru lebih berperan sebagai transformator, pola ini membuat siswa menjadi kurang aktif, siswa hanya menerima materi saja dari guru, seperti halnya analogi gelas yang siap diisi air. Guru tidak hanya menerangkan dan menjelaskan materi kepada siswa, tapi juga mengajak siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar tersebut, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan seorang pendidik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan informasi bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang aktif.

Salah satu metode yang membuat siswa lebih aktif adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam model, salah satunya adalah *learning together* (belajar bersama). Menurut Slavin (2009:48), "Model pembelajaran *learning together* ini mempunyai ciri khas yaitu adanya interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan-kemampuan interpersonal, dan kelompok kecil". Selain itu dalam penerapan model pembelajaran ini juga digunakan media pembelajaran, Arsyad (2010:4) menyatakan bahwa, "Media Pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar".

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat dibantu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan *software* (perangkat lunak) *microsoft powerpoint* sebagai media pembelajaran. *Software* ini dapat digunakan sebagai perangkat untuk mempresentasikan materi pembelajaran kepada siswa, tentunya dengan bantuan *infocus*. Sebagai media pembelajaran, *microsoft powerpoint* membantu guru untuk mengefektifkan waktu dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, *microsoft powerpoint* dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik karena di dalamnya dapat dimasukkan gambar-gambar, video dan animasi yang berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan model *learning together* (LT) dan media *microsoft powerpoint* ini penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Berbasis Media *PowerPoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Banda Aceh"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banda Aceh yang terletak di jalan H. T. Daud Syah No. 24 Kelurahan Peunayong, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh pada siswa kelas VIII/1 mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua/genap tahun pelajaran 2015/2016, yaitu pada tanggal 22 Februari sampai dengan 22 Maret 2016. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Banda Aceh yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 26 siswi perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Arikunto, 2006:96). Instrumen yang digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa *pre-test dan post test*, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, lembar respon siswa.

Pendeskripsian skor keaktifan siswa kemampuan guru dilakukan dalam tiga siklus. Jika dalam siklus I belum terpenuhi maka akan dilakukan siklus selanjutnya, sehingga tercapai seperti yang diharapkan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

a. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan ketuntasan belajar (KB) yaitu 2,67. Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model

pembelajaran tipe *learning together* dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

1. Ketuntasan individual

$$KB = \frac{F}{N} \times 4 \quad (\text{Permendikbud No. 104 tahun 2014})$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah soal

4 = Bilangan tetap (penilaian menurut kurikulum 2013 interval 1,00-4,00)

2. Ketuntasan klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar (Mulyasa, 2004:99).

b. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian dilakukan dengan mengkatagorikan persentase hasil penelitian . Dikategorikan baik jika hasil persentase sama, kurang atau lebih dari 1 menit dari standart waktu yang ditetapkan dan dikategorikan kurang baik, jika hasil persentase tidak sama, kurang atau lebih 2 menit. Analisis data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan tetap

c. Analisis Data Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *learning together* berbasis *powerpoint* dianalisis secara deskriptif dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77), yaitu:

a. Skor 1,00 - 1,69 kurang baik

b. Skor 1,70 – 2,59 sedang

c. Skor 2,60 – 3,50 baik

d. Skor 3,51 – 4,00 sangat baik.

d.. Analisis Data Respon Siswa Terhadap Perangkat dan Kegiatan Belajar Mengajar

Data respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *learning together* berbasis *powerpoint* dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

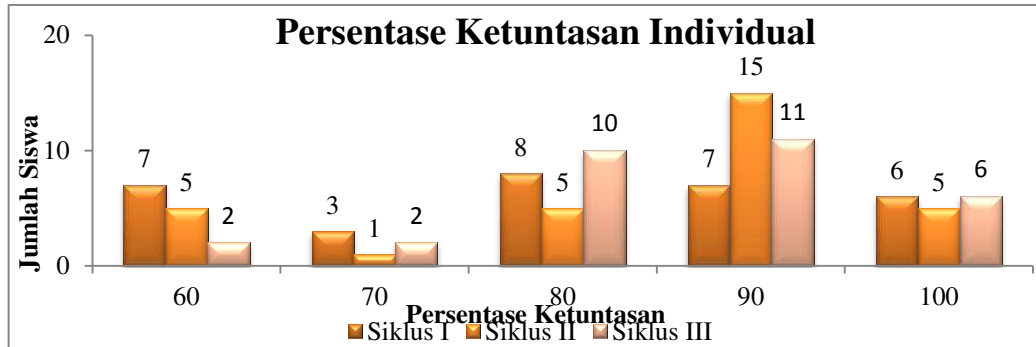
N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan dengan dua siklus, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Banda Aceh pada materi prinsip-prinsip pengelolaan sumber

daya alam. Peningkatan hasil belajar siswa secara individual pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Gambar 1.

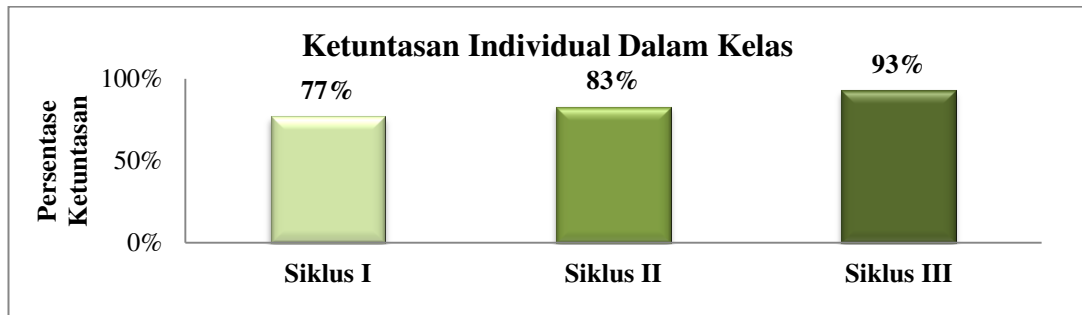


Gambar 1 Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan Gambar 1, secara individual hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Pada Siklus I hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 24 siswa yang tuntas secara individual dari 31 siswa. 3 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase ketuntasan 70 persen, 8 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 80 persen, 7 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 90 persen, dan 6 siswa yang mendapat nilai 100 dengan persentase 100 persen, sementara 7 siswa lainnya tidak tuntas belajar karena nilainya tidak mencapai Ketuntasan Belajar (KB), yaitu 2,67.

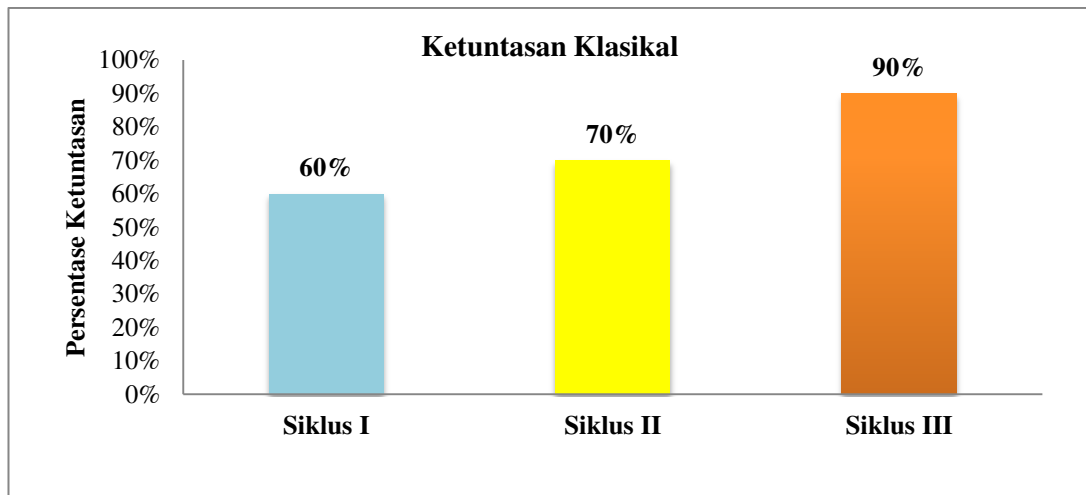
Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 2 siswa, yaitu terdapat 26 siswa yang tuntas secara individual dari jumlah 31 siswa. 1 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 70 persen, 5 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 80 persen, 15 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 90 persen, dan 5 siswa mendapat nilai 100 dengan persentase ketuntasan 100 persen, sementara 5 siswa lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak mencapai Ketuntasan Belajar (KB), yaitu 2,67. Pada siklus III, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 3 siswa, yaitu terdapat 29 siswa yang tuntas secara individual dari jumlah 31 siswa. 2 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 70 persen, 10 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 80 persen, 11 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 90 persen, dan 6 siswa mendapat nilai 100 dengan persentase ketuntasan 100 persen, sementara 2 siswa lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak mencapai Ketuntasan Belajar

(KB), yaitu 2,67. Secara individual keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sejumlah 77 persen, pada siklus II sejumlah 83 persen dan siklus III mencapai 93 persen, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam satu kelas yaitu sebesar 16 persen dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Individual Dalam Kelas

Hasil belajar ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada siklus I mencapai 60 persen dengan jumlah 4 soal yang tidak tuntas dari 10 soal kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 persen dengan jumlah 1 soal yang tidak tuntas dari 10 soal. Adapun persentase ketuntasan klasikal pada ketiga siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Persentase Ketuntasan Klasikal

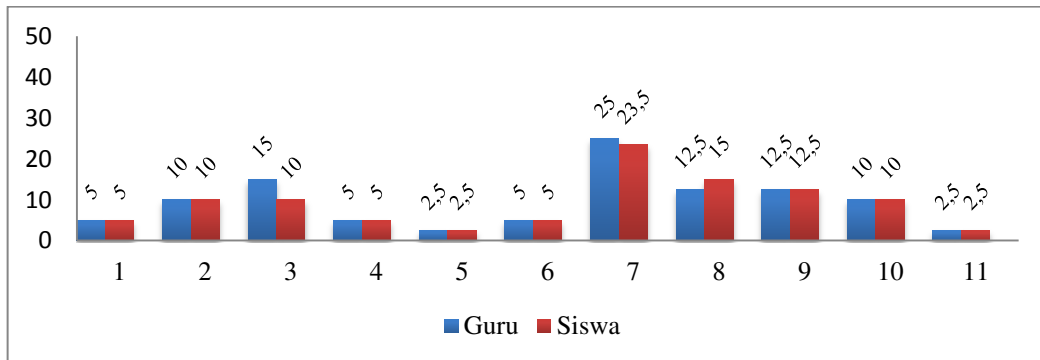
Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentasenya mencapai 60 persen dari 10 soal ada 4 soal yang belum tuntas dijawab siswa yakni soal nomor 2, nomor 7, nomor 8 dan

nomor 10. Siswa tidak dapat menjawab 4 soal ini di siklus pertama karena soal-soal memiliki tingkat variasi kesulitan soal, juga karena kurang fokusnya siswa dalam membaca soal serta belum terlalu terampilnya guru dalam mengelola pembelajaran. Soal nomor 2 dan nomor 7 termasuk dalam tingkatan kognitif memahami, soal nomor 8 termasuk ke dalam tingkatan kognitif memahami dan soal nomor 9 termasuk dalam tingkatan kognitif menganalisis. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 70 persen dari 10 soal terdapat 3 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 4, nomor 7 dan nomor 8. Siswa tidak dapat menjawab soal nomor 4 karena soal ini termasuk ke dalam tingkatan kognitif memahami disini siswa mungkin belum terlalu mengerti tentang prinsip lesatari yang juga karena belum terampilnya guru dalam menjelaskan ringkasan materi. Soal nomor 7 termasuk kedalam tingkatan kognitif menganalisis soal ini termasuk sedikit sulit apabila siswa belum paham tentang apa itu pelestarian hutan. soal yang terakhir yaitu nomor 8, soal ini juga termasuk dalam tingkatan soal kognitif menganalisis jadi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi apabila siswa tidak fokus dalam membaca soal dan kurang memahami. Siklus II dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal telah mencapai 90 persen dari 10 soal terdapat 1 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 6, soal ini termasuk kedalam tingkatan kognitif menganalisis jadi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi apabila siswa tidak memperhatikan gambar tersebut dengan seksama dan mengingat kembali apa yang telah diterangkan guru sebelumnya. Pada siklus III dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan telah tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

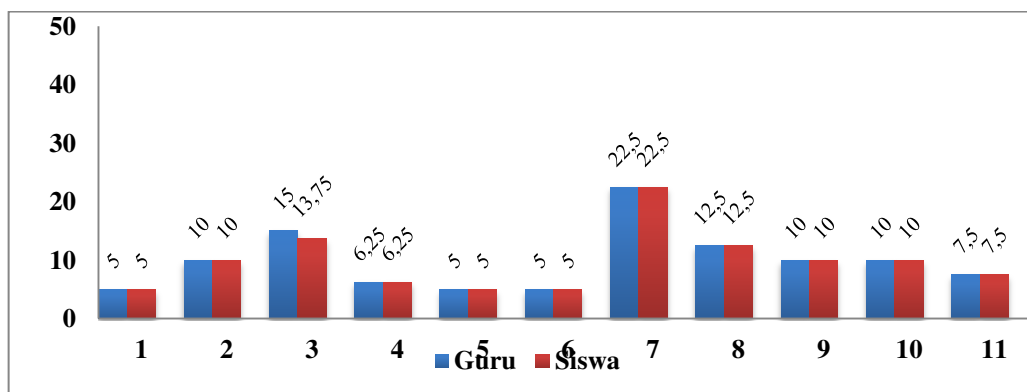
b. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint* diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.



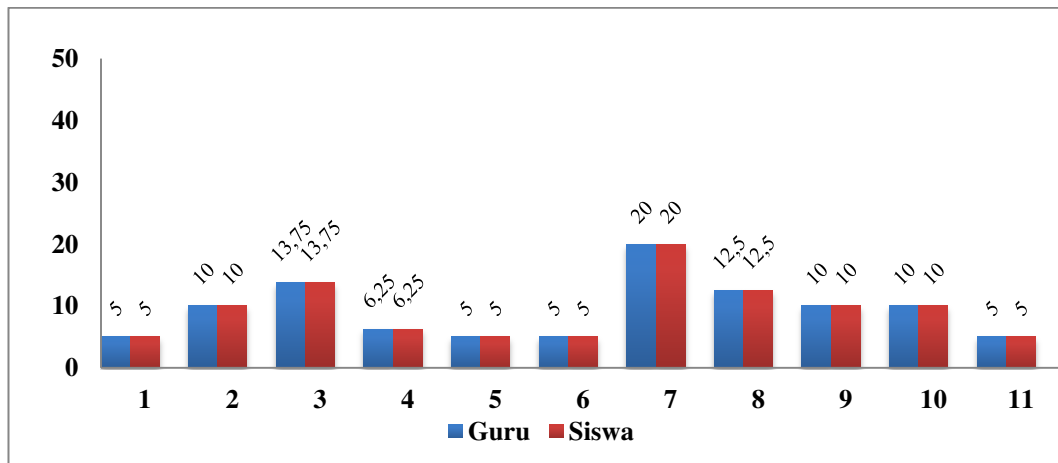
Gambar 4. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint* pada siklus I. Pada aktivitas guru ada 5 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada aktivitas siswa, juga terdapat 5 aktivitas yang belum sesuai dengan RPP. Dari Gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa guru dan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *learning together* berbasis media *powerpoint* serta guru belum mampu mengontrol waktu yang sudah ditentukan di dalam RPP agar sesuai. Aktivitas Guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan pada RPP. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah meningkat, ini ditandai dengan sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase yang ideal. Terdapat 3 aktivitas guru yang belum sesuai dengan standar waktu ideal. Aktivitas guru pada saat menyampaikan ringkasan materi pembelajaran, pada saat guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan pada saat guru memberitahukan tentang materi yang akan datang menggunakan. Dari Gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *learning together* berbasis media *powerpoint* walupun masih ada beberapa aktivitas yang belum sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan di dalam RPP. Aktivitas Guru dan siswa pada siklus III secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 6



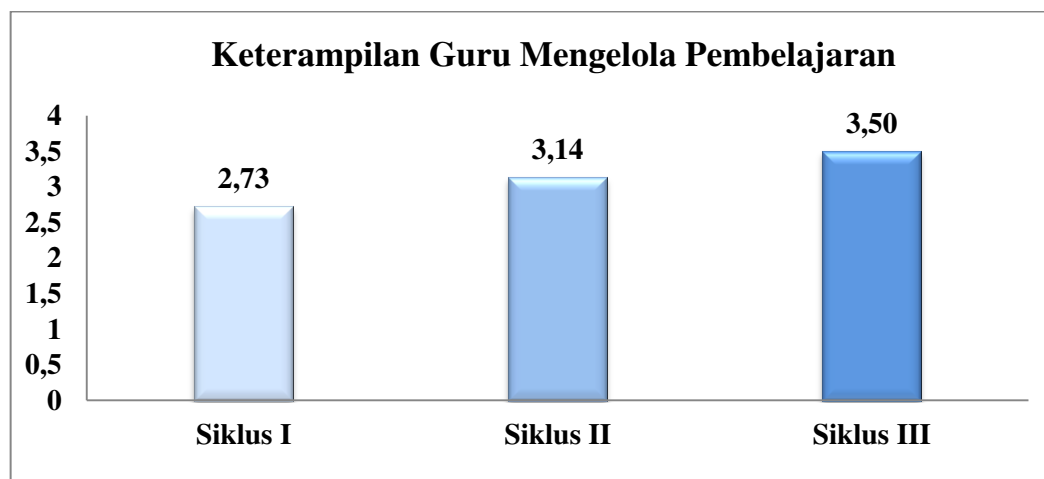
Gambar 6 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Berdasarkan Gambar 6 dapat dijelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan pada RPP, pada aktivitas-aktivitas guru dan siswa sebelumnya yang belum sesuai dan pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan ini ditandai dengan sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase yang ideal. Dari Gambar 6 dapat diketahui bahwa guru

dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *learning together* berbasis media *powerpoint* serta guru juga sudah mampu mengoptimalkan waktu agar sesuai dengan waktu yang ditentukan pada RPP.

c. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint*. Keterampilan guru pada ketiga siklus dapat dilihat secara ringkas pada Gambar 7



Gambar 7 Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *learning together* berbasis media *powerpoint*. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *learning together* berbasis media *powerpoint* dikategorikan baik (2,73) pada siklus I, dikategorikan baik (3,14) pada siklus II dan dikategorikan baik (3,50) pada siklus III. Dari Gambar 3.7 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui model *learning together* berbasis media *powerpoint* terlihat dari adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Terlihat bahwa guru sudah mampu lebih terampil dalam mengelola pembelajaran dari siklus ke siklus lainnya, guru sudah mampu menutupi kekurangan-kekurangan dalam hal melakukan kriteri-kriteri yang tertinggal dalam

keterampilan guru walaupun dalam pelaksanaannya tidak terlalu sempurna dan masih ada sedikit yang tertinggal.

d. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model *learning together* berbasis media *powerpoint* sangat bervariasi. Respon rata-rata siswa 100 persen mengatakan masih baru dengan model pembelajaran yang baru mereka ikuti, 90,3 persen siswa menjawab memahami terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint*. Respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pembelajaran adalah 93,5 persen menjawab baru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III. Respon siswa terhadap komponen pembelajaran yaitu terhadap suasana kelas yang menyenangkan dan penampilan guru menarik adalah 93,5 persen siswa menjawab menarik.. Respon siswa terhadap materi yang dipelajari menarik adalah 87,1 persen menjawab menarik karena berbicara tentang sumber daya alam dan lingkungan sekitar yang sedang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini. Selain itu, respon siswa tentang soal evaluasi yang diberikan adalah 90,3 persen menjawab baik. Kemudian siswa sangat berminat mengikuti pembelajaran ini, hal ini terlihat dari respon siswa, bahwa 96,8 berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya.

SIMPULAN

Dengan penerapan model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan kompetensi dasar menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I dari 31 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas belajar, sementara pada siklus II dari 31 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas belajar. dan pada siklus III dari 31 siswa

terdapat 29 siswa yang tuntas belajar. Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 60 persen, sementara pada siklus II telah mencapai 70 persen dan pada siklus III mencapai 90 persen. Terdapat peningkatan sebesar 30 persen dari siklus I hingga siklus III, sehingga dapat dikatakan penelitian ini dapat diberhentikan karena sudah mencapai KB. Aktivitas guru dan siswa antar siklus I, siklus II sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang ditentukan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint* sudah dapat dikatakan baik dan meningkat, karena selama siklus I, siklus II hingga siklus III mengalami peningkatan, dapat dilihat dari siklus I dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 2,73 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 3,14 dengan dikategorikan baik serta meningkat lagi pada siklus III dengan perolehan skor rata-rata 3,50 dengan dikategorikan baik. Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *learning together* berbasis media *powerpoint* memiliki respon yang sangat bervariasi dan rata-rata diresponsangat positif oleh sebahagian besar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Mulyasa, E. (2004). *Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Sudjana, N dan Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.